

PENGEMBANGAN BUKU FABEL UNTUK MENANAMKAN NILAI KESANTUNAN SISWA SD DI DINDIK KORWIL PURWOKERTO UTARA

Dian Mustikasari¹, Rina Purwani²

Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto^{1,2}

Jalan Sultan Agung No.42, Karanggayam, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jateng 53145

Sur-el : dmmustikasari@gmail.com¹, purwanirina20@gmail.com²

Abstract: This research uses research and development (R&D) and was carried out at the North Purwokerto District Education Office. The purpose of this research is to produce a model of a fable story book that contains elements of politeness for elementary school students and to know the characteristics. The product has been tested on students in class and the limited trial was given to 70 students from three elementary schools. As a result, this fable book serves as an effective learning resource for students. The average score of students on the initial test is 59.93 and the average score of students on the final test is 82.29. Based on the t-test analysis of 15.911 with a significance level of 0.000 and degrees of freedom 69 with a confidence level of 95. Hence, there is a significant difference between the average scores of students before and after using a fable story book.

Keywords: Storybooks, Fables, Values of Politeness, Models, Development

Abstrak: Penelitian ini menggunakan research and development (R&D) dan dilakukan di SD Dindik Korwil Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yaitu SD 1 Purwanegara, SD 4 Bancarkembar, dan SD 2 Purwanegara. Tujuan penelitian adalah dapat menghasilkan model buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan siswa SD dan mengetahui karakteristik buku cerita fabel untuk menanamkan nilai kesantunan bagi siswa SD. Produk telah di uji cobakan kepada siswa di kelas dan uji coba terbatas tersebut diberikan kepada 70 siswa dari tiga SD. Hasilnya buku cerita fabel ini berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa. Dibuktikan dengan pencapaian skor nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 59,93 dan nilai rata-rata siswa pada tes akhir adalah 82,29. Berdasarkan analisis uji t sebesar 15,911 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 69 dengan taraf kepercayaan 95. Jadi terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita fabel yang memuat nilai kesantunan.

Kata kunci: Buku Cerita, Fabel, Nilai-nilai Kesantunan, Model, Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang pokok bagi manusia dari sejak lahir, dengan pendidikan manusia akan belajar berbagai hal tentang kehidupan. Hal ini dapat meliputi pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan yang melalui pengajaran dan pelatihan atau penelitian. Pendidikan ini dimulai dari seorang bayi itu dilahirkan dan akan berlangsung seumur hidup. Manusia akan menempuh pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal akan ditempuh

dari sekolah jenjang bawah hingga perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal itu bisa melalui kebiasaan dalam keluarga atau lingkungan dengan mengajarkan tata krama.

Pendidikan formal salah satunya adalah di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menjadi tombak awal anak akan menumbuhkan karakter dan nilai-nilai kesantunan pribadi masing-masing. Di tingkat Sekolah Dasar tentunya awal belajar untuk mengeja kata demi kata sehingga bisa membaca dengan lancar. Di dalam dunia

pendidikan membaca menjadi jendela dunia dimana para siswa diajarkan untuk gemar membaca agar berwawasan luas. Hal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan anak. Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa.

Di era yang serba canggih dengan teknologi baru ini banyak anak-anak yang melupakan kegemaran untuk membaca walaupun hanya sekedar satu halaman. Kemauan untuk membaca masih rendah karena banyak yang merasakan membaca buku pelajaran menjadi jenuh. Membiasakan membaca dari sedini mungkin untuk melatih kegemaran baca siswa, dengan membaca siswa akan mendapatkan banyak informasi yang berkembang. Melalui membaca, siswa dapat melatih diri untuk berpikir kritis dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini sering kontras dengan tidak didukungnya bahan-bahan bacaan atau cerita anak yang bermutu. Minat baca siswa ada tetapi bahan bacaan untuk siswa Sekolah Dasar kadang kurang menarik, sehingga siswa menjadi malas untuk membiasakan membaca bacaan buku cerita anak.

Banyak buku cerita yang dijual di pasaran disertai gambar tetapi hanya untuk hiburan saja, dalam hal ini buku tersebut mengandung pesan moral atau amanat yang disampaikan dalam cerita kurang mengena. Siswa seumuran SD masih tergolong anak-anak yang cepat meniru apa yang dilihat atau dibaca dan salah satunya adalah bisa merangsang pertumbuhan pola pikir. Hal yang sering kita jumpai adalah minat baca pada anak yang masih kurang.

Fenomena yang terjadi banyak siswa SD yang sekarang lebih minat main *game* atau gadget daripada membaca buku cetak. Hal ini didasari karena terkadang di sekolah dasar menggunakan fasilitas yang seadanya. Buku-buku yang ada di perpustakaan kadang dinilai kurang menarik karena pada dasarnya kebanyakan buku bahan ajar. Hal ini yang harus dilakukan adalah memperbaiki minat membaca siswa, dengan membaca siswa dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Banyak fenomena di sekolah yang menunjukkan bahwa anak zaman sekarang dinilai kurang memiliki sopan santun. Bisa diambil contoh waktu dulu kalau anak yang berjalan di depan orang tua atau gurunya pasti menundukkan badan sambil mengatakan permisi, ironisnya sekarang sudah jarang dijumpai seperti itu. Banyak yang berbahasa santun dengan tata bahasa yang bagus kalau berbicara dengan yang lebih tua, tetapi sekarang banyak siswa atau anak yang berani bicara dengan tutur bahasa yang kasar.

Hal ini yang perlu diperhatikan bahwa nilai-nilai kesantunan perlu diterapkan dimanapun terutama di sekolah (Bahri, 2018). Model untuk mengajarkan nilai-nilai kesantunan salah satunya dengan media buku cerita fabel yang memuat unsur nilai kesantunan. Buku cerita fabel ini didesain seperti cerita bergambar tetapi tokoh-tokoh dalam cerita tersebut adalah binatang. Buku ini dijadikan media pembelajaran yang menarik untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar (Sumartini & Hapsari, 2016). Buku cerita fabel ini dapat menciptakan ketertarikan untuk minat membaca

bagi siswa karena selain ceritanya didesain lucu dengan gambar binatang juga mengandung nilai kesantunan. Diungkapkan juga bahwa teks cerita fabel digunakan untuk pembelajaran yang berbasis moral dan karakter (Fahmy et al., 2015). Buku ini menjadi media yang unik yang dirancang untuk menarik perhatian siswa untuk membaca. Selain itu peran guru juga sangat penting sebagai perantara dalam pembelajaran memakai bahasa yang santun, dengan demikian secara tidak langsung di sini guru menanamkan nilai kesantunan pada interaksi di sekolah (Pramujiono & Nurjati, 2017).

Permasalahan yang seperti itu perlu diatasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Peran guru sangat menentukan terhadap peningkatan minat baca terhadap siswa. Guru menjadi tolok ukur bagaimana caranya mengajarkan kepada siswa dengan tujuan siswa tertarik dengan buku yang berisi nilai dalam lingkungannya. Selain itu guru harus dapat lebih memahami apa yang dibutuhkan siswa mulai dari bagaimana proses belajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan, sehingga dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung dibutuhkan komunikasi berupa interaksi antara guru dan siswa, agar dapat berjalan dengan baik dibutuhkan alat bantu yang disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi (Saputra et al., 2014). Salah satu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa SD

adalah buku cerita fabel yang dibuat bergambar dan mempunyai unsur kesantunan.

Penelitian ini kedepannya diharapkan bisa menciptakan model buku cerita fabel yang memuat unsur nilai-nilai kesantunan yang bisa membuat anak atau siswa menjadi tertarik untuk membaca. Selain itu diharapkan dengan nilai-nilai kesantunan ini bisa dijadikan tauladan bagi siswa yang pola pikirnya masih berkembang, sehingga mengetahui perilaku yang santun dan sopan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kebutuhan, karakteristik, perbaikan dan keefektifan buku cerita fabel untuk menanamkan nilai kesantunan pada siswa SD.

Penelitian ini perlu dilakukan karena belum adanya penelitian tentang pengembangan cerita fabel yang memuat unsur kesantunan. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik buku cerita fabel untuk menanamkan kesantunan pada siswa SD. Hal ini penting terutama untuk sekolah-sekolah di pinggiran yang masih sedikit media untuk tambahan membaca yang memuat unsur kesantunan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yaitu *research and development (R&D)* yang sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau membuat sempurna produk yang sudah ada dan menguji keefektifan produk. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini juga

ditunjukkan dengan data yang empirik (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan suatu produk tertentu yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Yang dimaksud produk dalam penelitian ini adalah buku cerita fabel yang dilengkapi gambar binatang yang memuat unsur nilai kesantunan. Selain itu juga produk ini bisa diharapkan untuk bahan tambahan materi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk buku cerita fabel untuk pembelajaran membaca siswa SD.

2.1 Prosedur Penelitian

Tahap 1: Survei Pendahuluan

Meliputi kegiatan menemukan: (a) sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; (b) kebutuhan model buku cerita fabel yang memuat unsur nilai-nilai kesantunan; (c) penyusunan teks cerita anak berupa fabel.

Tahap 2: Awal Pengembangan Model

Meliputi kegiatan: (a) menentukan prinsip-prinsip penyusunan model buku cerita fabel; (b) interpretasi data yang beragam; (c) pengklasifikasian cerita dan data berdasarkan tema dan jenis cerita.

Tahap 3: Pengembangan Model Buku Cerita Fabel

Meliputi kegiatan: (a) pengkajian format model buku cerita fabel, (b) penyusunan ilustrasi, dan (c) penyusunan model buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan untuk pembelajaran membaca siswa SD.

Tahap 4: Validasi Produk

Validasi produk merupakan pengembangan model yang sudah dirancang, penilaian model dilakukan oleh guru, ahli, dan

pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai model tersebut.

Tahap 5: Revisi Desain Produk

merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau model.

Tahap 6: Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas terhadap buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku cerita tersebut.

Tahap 7: Deskripsi Hasil Penelitian

Mendesripsikan buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan untuk pembelajaran membaca siswa SD yang peneliti kembangkan.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan untuk pembelajaran membaca siswa SD dengan tujuan bisa menerapkan nilai kesantunan pada siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Sekolah Dasar di Dindik Korwil Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tepatnya di SD N 1 Purwanegara, SD N 4 Bancarkembar dan SD N 2 Purwanegara.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini fokus pada pengembangan buku cerita fabel yang memuat unsur kesantunan untuk pembelajaran membaca siswa SD maka dibutuhkan instrumen yang berbeda, yaitu: 1) angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan buku cerita fabel pada siswa dan guru; dan 2) lembar uji

validasi model, digunakan untuk memperoleh data hasil uji model buku cerita fabel yang memuat unsur nilai-nilai kesantunan bagi siswa SD di Dindik Korwil Purwokerto Utara.

3. HASIL

Sastra merupakan karya tulisan yang indah yang mencatatkan sesuatu dalam bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dipanjangpendekkan atau cara pengubahan estetis melalui alat bahasa (Eagleton, 2010). Jenis karya sastra antara lain novel, puisi drama, prosa, cerita pendek, dongeng. Fabel merupakan salah satu karya sastra lama yaitu berbentuk prosa yang biasa diperankan oleh binatang. Didalam cerita fabel juga terdapat tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2002).

Karya sastra merupakan dunia yang otonom, yang tidak terikat kepada dunia nyata dan tidak menunjuk pada dunia nyata, kecuali melalui makna unsur bahasa yang dipakai di dalamnya (Andries Teeuw, 1984). Karya sastra bukan hanya sebagai sarana komunikasi yang biasa, dan mempunyai banyak segi aneh dan luar biasa kalau dibandingkan dengan tindak komunikasi yang lain, tetapi pemahaman gejala ini yang sesuai dan tepat tidak mungkin tanpa memperhatikan aspek komunikatif atau dengan istilah lain karya sastra dapat dipandang sebagai gejala semiotik. Salah satu karya sastra di sini adalah fabel yang tokohnya binatang dan

merupakan cerita fiksi yang biasanya mencakup unsur moral dan keteladanan (Duski, 2015).

Buku cerita untuk anak-anak atau siswa SD ada bermacam jenisnya, diantaranya adalah cerita binatang yang disebut fabel. Fabel merupakan cerita binatang yang diceritakan menyerupai karakter manusia. Fabel salah satu buku cerita anak yang biasa digemari kalangan anak-anak karena ceritanya disertai dengan gambar yang menarik. Nilai-nilai yang ada di cerita fabel biasanya memuat pesan moral yang disampaikan dengan menggambarkan tokoh-tokoh binatang dengan tema yang menarik dan menggunakan berbagai pendekatan (Prasetyo, 2014).

Fabel juga merupakan salah satu dari cerita dongeng yang dilakukan menggunakan media. Di sini peran media dalam bercerita adalah menggunakan buku cerita yang dapat membantu mengembangkan daya imajinasi anak atau siswa terhadap isi cerita tersebut yang didalamnya terdapat unsur sebab akibat suatu proses yang terjadi di lingkungannya (Gustiawati et al., 2020). Hal ini anak atau siswa mampu menyimpulkan apa yang ada menjadi isi atau pesan yang menciptakan daya nalar mereka (Nurbiana Dhieni, 2005).

Pengembangan suatu produk harus memperhatikan daya tarik tersendiri agar siswa tertarik dengan produk yang dikembangkan tersebut. Dalam hal ini produk pengembangan buku cerita fabel yang memiliki nilai-nilai kesantunan juga disusun semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun karakter siswa SD biasanya tertarik dengan hal-hal yang baru dan bagus karena tidak monoton. Melalui membaca cerita fabel ini siswa bisa

mempelajari keteladanan seperti moral (Putri, 2019). Dalam pengembangan buku cerita fabel yang memiliki nilai-nilai kesantunan ini disusun dengan memperhatikan daya tarik. Daya tarik tersebut tertuang pada aspek desain isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan yang dihadirkan pada angket kebutuhan siswa dan guru (Nuha et al., 2019).

Di dalam angket disajikan tentang materi muatan nilai-nilai kesantunan ditanamkan di lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Pemilihan materi yang disajikan dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Adapun pemilihan tema contoh disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Agar siswa tidak bosan maka disajikan pertanyaan-pertanyaan dalam materi angket yang menarik dan unik untuk menambah pengetahuan mereka.

Kegiatan pembagian angket kebutuhan siswa dan guru ini dilaksanakan di tiga sekolah yang menjadi sampel penelitian pengembangan buku cerita fabel dengan bertahap dan waktu yang berbeda.

Agar memudahkan siswa dalam memahami materi cerita fabel maka penyajiannya disertai dengan ilustrasi gambar dan cerita. Ilustrasi gambar merupakan gambaran singkat alur cerita yang menjelaskan adegan-adegan (Rahim, 2007). Sesuai dengan karakter siswa maka desain atau layout buku disusun dengan warna-warna yang cerah dengan disertai ilustrasi gambar-gambar binatang dan inspiratif. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam materi juga menggunakan bahasa yang ringan, lugas, dan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai

dengan tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SD. Adapun dari aspek fisik buku siswa menyukai desain buku yang menarik dan tidak terlalu tebal, tetapi isi atau materi di dalamnya lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian meliputi deskripsi kebutuhan pengembangan buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan menurut persepsi siswa dan guru, prototipe pengembangan buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan bagi peserta didik kelas 3 di tiga sekolah, dan keefektifan buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan bagi peserta didik di SD. Setelah melaksanakan angket kebutuhan dilanjutkan membuat produk buku cerita fabel yang diambil dari data angket kebutuhan siswa dan guru. Produk buku cerita fabel jadi diujikan kepada siswa kelas 3 SD di tiga sekolah yang ada di Dindik Purwokerto Utara. Data tes siswa diambil dari pre test dan post test setelah menggunakan produk buku cerita fabel.

Validasi buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan untuk media belajar siswa SD dilakukan validasi oleh tiga orang validator yaitu dosen ahli dan pendidik atau guru. Dalam hal ini validasi dilakukan untuk mengukur kelayakan buku cerita fabel sesuai dengan kriteria penilaian buku yaitu kelayakan 1) isi/materi, 2) penyajian, 3) kebahasaan, dan 4) kegrafikan. Dari hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan layak atau sudah baik dari segi bentuk fisik maupun materi yang ada dalam buku.

Berikut produk pengembangan buku cerita fabel dalam penelitian sebelum dan setelah divalidasi.



Gambar 1. Gambar Sampul Sebelum Perbaikan



Gambar 2. Gambar Sampul Setelah Perbaikan

Daftar Isi	
Antara Harimau, Gajah, dan Sapi	1
Kerbau yang Sombong	8
Keluarga Beruang	12
Virus Menular	16

Gambar 3. Daftar Isi Sebelum Perbaikan.

Daftar Isi	
Kerbau yang Sombong	1
Penyesalan Harimau yang Congkak	9
Keluarga Beruang Penyayang	21
Virus Menular	29

Gambar 4. Daftar Isi Setelah Perbaikan



Gambar 5. Salah Satu Isi Cerita Sebelum Perbaikan



Gambar 6. Salah satu isi cerita yang sudah dilakukan perbaikan.

Hasil dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli, dalam hal ini melibatkan Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed dan guru kelas dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia. Validator memberikan penilaian rata-rata baik bahwa buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan ditinjau dari aspek materi/isi sudah sesuai dengan perkembangan kognisi siswa serta sesuai dengan tema/topik. Validator memberikan saran masukan agar Judul dibuat semenarik mungkin, bisa mengambil salah satu judul cerita di dalamnya.

Dari aspek penyajian validator memberikan penilaian cukup baik, tetapi ada

No	Rentang Nilai	Sekolah Dasar di Dindik Korwil Purwokerto Utara		Keterangan
		Jumlah Siswa	Pencapaian dalam %	
1	91 - 100	-	0	
2	81 - 90	42	60%	
3	71 - 80	21	30%	Tercapai
4	70	1	1,4%	
5	00 - 69	6	8,6%	
Jumlah		70	100%	-

beberapa masukan yaitu memberikan saran agar urutan penyajian cerita kedua diletakkan diawal. Validator juga memberikan penilaian dari aspek kebahasaan dan ada beberapa masukan dari validator. Dari aspek kegrafikan ada beberapa masukan antara lain sistematika penulisan saat ada percakapan tokoh atau dialog dibuat seperti komik agar lebih menarik. Semua saran dan masukan tersebut dijadikan bahan revisi untuk membuat produk buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan yang bisa dijadikan media belajar dan membaca siswa SD.

Berikut hasil data dari pelaksanaan pre test dan post test uji produk buku cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai kesantunan.

Tabel 1. Data Tes Awal Kompetensi Menulis Cerita Fabel yang menanamkan Nilai Kesantunan

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hasil pre test menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai rentangan nilai antara 91-100, siswa yang mencapai rentangan nilai antara 81-90 sebanyak 1 siswa (1,4%), siswa yang mendapat rentangan nilai antara 71 – 80 sebanyak 7 peserta didik (10%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 siswa (10%), dan siswa yang mendapat rentangan nilai antara 0 – 69 sebanyak 55 peserta didik (78,6%). Dengan KKM sebesar 70 maka dapat diketahui sebanyak 55 siswa

(78,6%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

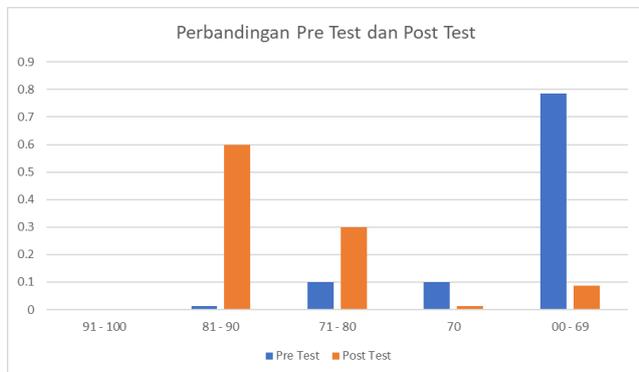
Tabel 2. Data Tes Akhir Kompetensi Menulis Cerita Fabel yang menanamkan Nilai Kesantunan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil tes akhir menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai rentangan nilai antara 91-100, siswa yang mencapai rentangan nilai antara 81-90 sebanyak 42 siswa (60%), siswa yang mendapat rentangan nilai antara 71 – 80 sebanyak 21 siswa (30%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 peserta didik (1,4%), dan siswa yang mendapat rentangan nilai antara 0– 69 sebanyak 6 siswa (8,6%). Dengan KKM sebesar 70 maka dapat diketahui sebanyak 6 siswa (8,6%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

No	Rentang Nilai	Sekolah Dasar di Dindik Korwil Purwokerto Utara		Keterangan
		Jumlah Siswa	Pencapaian dalam %	
1	91 - 100	-	0	
2	81 - 90	1	1,4%	
3	71 - 80	7	10%	Belum
4	70	7	10%	tercapai
5	00 - 69	55	78,6%	
Jumlah		70	100%	-

Jika dibandingkan dengan hasil tes awal maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel yang berwawasan kesantunan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM pada saat dilaksanakan tes awal sebanyak 55 siswa (78,6%) sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita fabel yang memiliki unsur kesantunan, diperoleh

nilai tes akhir dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (8,6%) dari 70 siswa yang ada. Perbandingan data tes awal dengan tes akhir dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 7. Perbandingan Pre dan Post Test

3.1 Hasil Analisis Uji Keefektifan

Keefektifan buku cerita fabel ini dilaksanakan untuk menentukan apakah produk buku cerita fabel yang memiliki nilai-nilai kesantunan sudah layak untuk digunakan secara operasional. Keefektifan buku dapat dilihat dari hasil uji coba produk buku cerita fabel yang memiliki nilai – nilai kesatuan pada siswa Sekolah Dasar di Dindik Korwil Purwokerto Utara. Pelaksanaan uji coba melibatkan 70 siswa.

Hasil analisis data yang digunakan untuk menganalisis uji keefektifan adalah hasil nilai dari tes awal dan tes akhir. Gambaran hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	70	40	85	59.93	10.054
Post Test	70	60	90	82.29	7.454
Valid N (listwise)	70				

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Keefektifan

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 59.93 sedangkan nilai rata-rata siswa pada tes akhir adalah 82.29.

3.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data tes awal dan tes akhir disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test dan Post Test	70	.123	.000

Berdasarkan perhitungan data tes awal dan tes akhir pada tabel menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara Pre Test dan Post Test adalah sebesar 0,123 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian artinya terdapat korelasi antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dengan sesudah menggunakan buku cerita fabel yang memiliki nilai- nilai kesantunan.

3.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setaip variabel diambil saat situasi dan kondisi yang berbeda.

Pengambilan Keputusan:

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap

perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Dengan uji t sebesar 15,911 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 69 dengan taraf kepercayaan 95. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita fabel yang memiliki nilai-nilai kesantunan.

3. SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, baik kebutuhan pengembangan menurut persepsi guru maupun kebutuhan pengembangan menurut persepsi siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan pengembangan buku cerita fabel yang mengandung unsur kesantunan bagi siswa Sekolah Dasar menurut persepsi guru dan siswa meliputi kebutuhan pengembangan kelayakan aspek materi/isi, kelayakan nilai-nilai kesantunan, kelayakan penyajian materi, kelayakan aspek kebahasaan, dan kelayakan aspek kegrafikaan.

2) Keefektifan buku cerita fabel yang memiliki nilai - nilai kesantunan bagi peserta didik sekolah dasar. Produk ini telah di uji cobakan kepada siswa di kelas. Uji coba terbatas tersebut diberikan kepada 70 siswa masing-masing dari 28 siswa SD N 4 Bancarkembar, 18 siswa SD N 1 Purwanegara, dan 24 siswa SD N 2 Purwanegara. Hasilnya buku cerita fabel ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa dan guru. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor nilai rata-rata nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 59,93 sedangkan nilai rata-rata siswa pada tes akhir adalah 82,29. Berdasarkan analisis uji t sebesar 15,911 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 69 dengan taraf kepercayaan 95. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita fabel yang isinya memuat nilai – nilai kesantunan.

Harapan dari penelitian ini selanjutnya adalah para guru dan orangtua hendaknya memilih buku-buku untuk anak atau siswa yang isinya menanamkan nilai-nilai kesantunan sejak dini agar anak menjadi terbiasa dengan kesantunan. Selain itu juga harapannya ke depan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang buku cerita fabel dari masa ke masa dengan berbagai tema yang membentuk sikap yang bisa diteladani siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andries Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya.
- Bahri, S. (2018). Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar; Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2649>
- Duski, A. (2015). Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Buku Kumpulan Dongeng Fabel Karya Kevin Van Embis Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP. *Jurnal Nosi*, 3(1), 1–11.
- Eagleton, T. (2010). *Teori Sastra; Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra.
- Fahmy, Z., Subyantoro, S., & Nuryatin, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). 10.15294/SELOKA.V4I2.9865
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Nuha, M. F., Pratiwi, Y., & Nurchasanah, N. (2019). Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 156–163.
- Nurbiana Dhieni. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Tangerang.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan*, 2(2).
- Prasetyo, Y. A. (2014). Ilustrasi Buku Cerita Fabel Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/artv3i1.4024>
- Putri, N. L. P. N. S. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 4(2), 126–143. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v4i2.1144>
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Saputra, I. W. G. M., Martha, I. N., & Rasna, I. W. (2014). Kesantunan Imperatif Tuturan Guru untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jppbs.v2i1.3396>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartini, S., & Hapsari, N. R. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v5i2.14697>